*Jambura: Jurnal Seni dan Desain*
*Vol, 3, No.2, September, 2023, Hal. 81 - 92*
*http://ejurnal.ung.ac.id/index*

# Eksplorasi *Ecoprint* Teknik *Pounding* Pada Tekstil *Karawo*

**Sumardi H. Makakeno[1], Ulin Naini[2], Hasmah[3]**
[123]*Seni Rupa dan Desain, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia*
*(sumardimakakeno@gmail.com)*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil eksplorasi *ecoprint* teknik *pounding* pada tekstil *karawo*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui, eksperimen, observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui, reduksi data, penyajian data serta pembahasan, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan, eksplorsasi *ecoprint* teknik *pounding* pada tekstil *karawo* melalui proses dengan menggunakan *scouring TRO* bubuk,yang dilakukan dengan cara menghasilkan kekuatan warna dan motif. *Scouring TRO* bubuk dengan *fiksasi* tawas dan garam menghasilkan warna motif muda yang tampak cerah pada kain tekstil *karawo*. Masing-masing warna motif yang dihasilkan memiliki keunggulan dan kelemahan. Keunggulan *Scouring TRO* bubuk dengan *fiksasi* tawas dan garam adalah motif daun tidak berubah, tetapi warna kain blanket dari *ecoprint* yang dihasilkan pudar. Disimpulkan bahwa penerapan teknik *ecoprint* pada tekstil *karawo* dapat dilakukan melalui teknik *pounding* dengan menggunakan *scouring TRO* bubuk..

**Kata Kunci:** Eksplorasi, *Ecoprint*, *Karawo*.

# *Pounding Technique Ecoprint Exploration In Karawo Textiles*

***Abstract***

*Study this aim for produce exploration ecoprint technique pounding on textiles karawo . Study this use method qualitative. Data collected through, experiments, observations ,interviews, documentation. Data analysis was performed through,data reduction, data presentation as well discussion, and conclusion. Results study show, exploration ecoprint technique pounding on textiles karwo through the process with use scouring powder TRO ,the conducted with method produce strength color and motives. Scouring TRO powder with fixation alum and salt produce the color of the young motif that appears bright on cloth textiles karawo. Each resulting pattern color own superiority and weakness. Superiority Scouring TRO powder with fixation alum and salt is a leaf pattern no changed, however color blankets from the resulting ecoprints faded. concluded that application technique ecoprint on textiles karwo could conducted through technique pounding with use scouring TRO powder.*

***Keywords :*** *Exploration, Ecoprint, Karawo*.

## I. PENDAHULUAN

Industri Kecil Menengah (IKM) adalah usaha yang memproduksi berbagai jenis produk yang dibutuhkan oleh makhluk hidup, seperti makanan, pakaian dan lain-lain. Perkembangan suatu IKM sangat ditentukan oleh kemampuan untuk membuat produk dari pemilik/pengelolah IKM, artinya keberhasilan IKM ditentukan oleh keberhasilannya dalam memproduksi dan menjual hasil produknya. Selain itu untuk mempertahankan eksistensinya, masyarakat pelaku IKM dituntut untuk cepat dan tanggap dalam mengikuti perkembangan yang terus meningkat seiring dengan kebutuhan konsumen akan

produk dari pelaku IKM. Perkembangan produk dari IKM sangatlah penting, sebab dengan adanya perkembangan atau inovasi produk dari pelaku IKM dapat berimbas pada peluang peningkatan pasar pada daya minat konsumen pada produk IKM dalam menjalankan usaha yang menjadi target dari pelaku usaha adalah kepuasan dari konsumen, dan hal ini yang menjadi peluang bagi pelaku IKM untuk terus meningkatkan inovasi produk yang memiliki nilai jual dan nilai seni yang tinggi.

Sesuai hasil observasi awal yang peneliti lakukan di IKM Isna *Karawo*, untuk saat ini IKM Isna *Karawo* belum memproduksi sulaman *karawo* dari bahan bermotif terkhusus teknik *ecoprint* dan yang dihasilkan oleh IKM Isna *Karawo* masih berbahan polos belum ada modifikasi bahan bermotif.

## II. METODE

Menurut Sugiyono (2019:2), bahwa "secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Jika dikaitkan dengan penelitian maka metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah" (Sugiyono, 2016:1).

2.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2019:409) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Pada penelitian ini, observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti pada saat melakukan proses eksprimen kain *karawo* berbahan dasar polos dengan menggunakan teknik *ecoprint* di IKM Isna *Karawo*. Wawancara terutama digunakan untuk menentukan kualitas teknik *ecoprint* yang diterapkan pada kain *karawo*. Wawancara juga dilakukan untuk menggambarkan profil IKM Isna *Karawo*. Studi pustaka yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen berupa tulisan yang terkait dengan teknik *ecoprint*, tentang pengrajin dan hal lain-lain. Dokumentasi lainnya yang digunakan adalah gambar seperti foto-foto terkait IKM Isna *Karawo*, serta hal lain yang terkait dengan permasalahan penelitian ini.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Proses Penerapan Teknik *Ecoprint* Pada Tekstil *Karawo* Dengan Memanfaatkan Daun Jarak Kepyar

Proses penerapan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *pounding* dengan menggunakan proses *scouring* dan *mordanting* yaitu: *scouring TRO* bubuk, *mordanting* tawas, yang selanjutnya akan diuraikan sebagai berikut.

Proses penerapan teknik *ecoprint* pada tekstil *karawo* dengan memanfaatkan daun Jarak Kepyar dengan menggunakan *scouring TRO* bubuk pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu, persiapan proses teknik *ecoprint scouring TRO* bubuk.

a. Persiapan Alat dan Bahan Serta Kain Polos

Tahap persiapan meliputi persiapan alat dan bahan serta penyiapan kain polos yang akan diberi motif daun. Alat dan bahan yang perlu disiapkan untuk teknik *ecoprint scouring* terdiri dari beberapa jenis

Sementara itu, penyiapan kain yang akan diberi warna dan motif daun Jarak Kepyar dilakukan dengan menyiapkan kain polos yang sudah tersedia. Seperti tampak pada gambar di bawah ini.

Gambar 1: Kain Polos
(Dokumen Peneliti, 2022)

b. Proses Pencucian Kain Polos Dengan Air Hangat

Proses pencucian kain polos dengan menggunakan air hangat, yaitu dengan mendidihkan air kemudian air dituangkan ke dalam loyang, dan diamkan airnya hingga uapnya hilang. Setelah itu kain polos direndam ke dalam loyang dengan air hangat sampai 15 menit. Setelah kain direndam selama 15 menit, kain polos diangkat kemudian diperas lalu kain polos sudah diperas dijemur tanpa terkena paparan sinar matahari langsung.

Gambar 2: Proses Pencucian Kain Polos Dengan Air Hangat
(Dokumen Peneliti, 2022)

Proses *scouring TRO* bubuk (Gambar 4.4), dilakukan dengan mendidihkan air, kemudian air yang telah mendidih lalu dituangkan ke dalam loyang yang sudah disediakan. Setelah itu tuangkan 5 sendok makan *TRO* bubuk ke dalam loyang yang terisi air panas dan *TRO* bubuk hingga dilarutkan tidak terlihat lagi butiran *TRO* bubuk. Kemudian kain polos direndam ke dalam larutan *TRO* bubuk,

lalu kain didiamkan selama 15 menit. Setelah 15 menit kain polos yang telah direndam dengan larutan *TRO* bubuk, diangkat dan diperas hingga air perasan air habis. Setelah itu kain polos dicuci bersih dengan air mengalir lalu kain polos dijemur atau diangin-anginkan tanpa harus terkena paparan sinar matahari langsung.

Gambar 3: Proses *Scouring TRO* Bubuk
(Dokumen Peneliti, 2022)

c. Proses Pembuatan Warna

Proses pembuatan warna dengan meggunakan pucuk daun ketapang dan serbuk kayu secang, dilakukan dengan tiga proses pembuatan yaitu:

-Proses pertama pembuatan warna dari pucuk daun ketapang, dilakukan dengan menguting kecil-kecil pucuk daun ketapang hingga menjadi banyak kemudian pucuk daun ketapang yang sudah digunting dimasukkan ke dalam panci. Setelah itu air bersih sebanyak 4 liter dimasak hingga mengeluarkan warna dan airnya sudah surut menjadi 2 liter, kemudian larutan tersebut didiamkan hingga dingin.

-Proses kedua pembuatan warna dari serbuk kayu secang, dilakukan dengan menuangkan serbuk kayu secang ke dalam panci. Setelah itu air bersih sebanyak 4 liter dimasak hingga mengeluarkan warna dan airnya sudah surut menjadi 2 liter, kemudian larutan tersebut didiamkan hingga dingin.

-Proses ketiga campuran larutan warna dari pucuk daun ketapang dan serbuk kayu secang, dilakukan dengan mencampurkan kedua larutan tersebut. Setelah itu campuran larutan keduanya menjadi 4 liter dimasak hingga mengeluarkan warna dan airnya surut menjadi 2 liter, kemudian larutan tersebut didiamkan hingga dingan, sehingga warna larutan keduanya menjadi warna merah mudah gelap.

Gambar 4: Proses Pembuatan Warna Pucuk Daun Ketapang Dan Serbuk Kayu Secang
(Dokumen Peneliti, 2022)

Proses peletakkan plastik dan daun Jarak Kepyar di atas kain polos utama (gambar 4.6) dilakukan dengan

meletakkan plastik, kain, serta desain motif *karawo*. Daun Jarak Kepyar diatur atau diletakkan di atas permukaan kain polos yang sudah tersedia desain motif *karawo*. Daun Jarak Kepyar ditata sesuai dengan bentuk besar kecilnya daun, agar motif daun Jarak Kepyar yang hasil lebih tampak seimbang, berirama, dan tampak indah dilihat.

Gambar 5: Proses Peletakan Plastik Dan Penataan Daun Jarak Kepyar
(Dokumen Peneliti, 2022)

Proses pewarnaan kain dan peletakkan kain blanket (gambar 4.7 dan 4.8), dilakukan dengan terlebih dahulu memanaskan pewarna pucuk daun ketapang dan serbuk kayu secang kemudian pewarna tersebut dituangkan ke dalam loyang. Setelah itu kain dimasukkan ke dalam loyang yang terisi pewarna lalu diaduk hingga rata sampai kainnya tidak berwarna putih lagi. Kain tersebut direndam selama 30 menit setelah 30 menit, kain diangkat dan diperas hingga tidak mengeluarkan air setelah itu kain diletakkan di atas permukaan kain yang sudah tertata daun Jarak Kepyar lalu tutup dengan plastik bening di atas permukaan kain blanket tersebut selanjutnya persiapan proses *pounding* atau pukul.

Gambar 6: Proses Pewarnaan Kain
(Dokumen Peneliti, 2022)

Gambar 7: Proses Peletakkan kain Blanket
(Dokumen Peneliti, 2022)

Proses teknik *pounding* atau teknik pukul dan penjemuran (gambar 4.9 dan 4.10), dilakukan dengan terlebih dahulu yaitu memukul satu persatu daun Jarak Kepyar sampai mengeluarkan warna atau jejak dari daun Jarak Kepyar tersebut. Setelah proses *pounding* selesai, jejak daun akan terlihat dipermukaan kain. Setelah itu kain dijemur tanpa terkena sinar matahari langsung atau diangin-anginkan kemudian kain disimpan kurang lebih

selama tiga hari untuk mendapatkan hasil yang baik.

Gambar 8: Proses Teknik *Pounding* Atau Teknik Pukul
(Dokumen Peneliti, 2022)

Proses *fiksasi* tawas (gambar 4.11), setelah kain yang sudah di*ecoprint* dengan menggunakan teknik *pounding* atau teknik pukul disimpan selama tiga hari dilakukan dengan tahap awal yaitu memanaskan air hingga mendidih setelah air sudah mendidih lalu air diangkat dimasukkan ke dalam loyang kemudian bubuk tawas dimasukkan dan dilarutkan sampai tidak terlihat lagi butiran tawas. Setelah itu, larutan tawas didiamkan sampai keluar endapan tawas kemudian endapan tawas tersebut dipisahkan dari ampas tawas dan kain yang telah di*ecoprint* dimasukkan lalu direndam selama 30 menit dalam larutan tawas. Setelah itu kain diangkat dan diperas lalu dijemur tanpa terpapar sinar matahari atau diangin-anginkan. hasil dari *fiksasi* tawas yaitu warna dari kain blanket menjadi pudar sedangkan motif pada kain menjadi kehijauan maupun kecoklatan.

Gambar 9: Proses *Tiksasi* Tawas
(Dokumen Peneliti, 2022)

Proses *fiksasi* garam (gambar 4.12), setelah kain yang sudah di*ecoprint* dengan menggunakan teknik *pounding* atau teknik pukul disimpan selama tiga hari dilakukan dengan tahap awal yaitu memanaskan air hingga mendidih setelah air sudah mendidih lalu air diangkat dimasukkan ke dalam loyang kemudian garam dimasukkan dan dilarutkan sampai tidak terlihat lagi butiran garam. Setelah itu, larutan garam didiamkan sampai keluar endapan garam kemudian endapan garam tersebut dipisahkan dari ampas garam dan kain yang telah di*ecoprint* dimasukkan lalu direndam selama 30 menit dalam larutan garam. Setelah itu kain diangkat dan diperas lalu dijemur tanpa terpapar sinar matahari atau diangin-anginkan. Hasil dari *fiksasi* tawas yaitu warna dari kain utama menjadi pudar sedangkan motif pada

kain menjadi lebih terang kehijauan maupun kecoklatan.

Gambar 10: Proses *Tiksasi* Garam
(Dokumen Peneliti, 2022)

Dapat dilihat perbedaan warna motif yang dihasilkan setelah kain yang sudah di*ecoprint* dengan teknik *pounding,* melalui proses *fiksasi* tawas dan garam tampak seperti pada gambar 4.13 dan gambar 4.14 sebagai berikut:

Gambar 11: Hasil *Fiksasi* tawas Setelah Dikeringkan
(Dokumen Peneliti, 2022)

Gambar 12: Hasil *Fiksasi* Garam Setelah Dikeringkan
(Dokumen Peneliti, 2022)

Proses pencucian dengan menggunakan sabun detergen (gambar 4.15), setelah kain yang sudah di*ecoprint* dengan menggunakan teknik *pounding* atau teknik pukul disimpan selama tiga hari dilakukan dengan tahap awal yaitu dengan menyediakan sabun detergen kemudian siapkan loyang yang terisi air bersih setelah itu masukkan kain *ecoprint* yang sudah di*pounding* atau dipukul. Lalu kain dicuci hingga bersih tanpa meninggalkan kotoran sedikitpun kemudian kain dibilas dengan air bersih sampai tidak ada sabun yang menempel di kain lalu kain diperas dan dijemur.

Gambar 13: Proses Pencucian Menggunakan Detergen Dan Pengeringan
(Dokumen Peneliti, 2022)

Pembuatan desain motif *karawo* dan proses pembuatan sulaman *karawo* (gambar 4.16). Langkah pertama yaitu peneliti membuat desain motif *karawo* dengan ukuran panjang motif yaitu 25 cm sedangkan lebar motif 10 cm agar mempemudah proses pembuatan sulama *karawo,* dalam proses pembuatan desain motif *karawo* yaitu menggunakan kertas milimeter blok yang berfungsi untuk mempermudah dalam membuat sulaman *karawo*

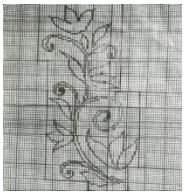

Gambar 14: Desain Motif *Karawo* 1
(Dokumen Peneliti, 2022)

Proses mengukur penempatan motif pada kain (gambar 4.17), Langkah awal yaitu dengan mengukur sesuai penempatan motif pada kain yang akan dilakukan proses pengirisan kain.

Gambar 15: Proses Mengukur Penempatan Motif Pada Kain
(Dokumen Peneliti, 2022)

Proses pengirisan serat pada kain (gambar 4.18 dan 4.19), pertama tama dilakukan dengan menyiapkan silet dan jarum yaitu alat untuk dalam proses pengirisan serat kain. Dalam proses pengirisan dan cabut serat kain ini yaitu membentuk batas dan merencanakan luas bidang yang akan diisi dengan motif sulaman *karawo* berdasarkan gambar desain motif yang dicontoh. kain yang diiris harus menggunakan pamedangan agar proses pengirisan serat kain mudah dilakukan. Setelah terpasangnya pamedangan di kain, jarum dimasukkan pada serat yang akan diiris dengan menggunakan silet yang tajam setelah serat kain telah selesai diiris, kemudian serat kain dicabut dalam setiap lubang yang diiris dengan hati-hati agar lubang yang dihasil pada serat kain terlihat rapi dan mudah untuk disulam.

Gambar 16: Proses Pengirisan Serat Pada Kain
(Dokumen Peneliti, 2022)

Gambar 17: Proses Pencabutan Serat Pada Kain
(Dokumen Peneliti, 2022)

Proses menyulam dan merawang (gambar 4.20 dan 4.21), dilakukan dengan tahap pertama yaitu dengan memasukkan benang pada jarum, kemudian jarum yang terisi benang dimasukkan kelubang kain yang sudah dicabut seratnya setelah itu isi bagian lubang kain yang akan disulam dengan cara menusuk dimana arah benang sulamannya menelusur berselang seling sejajar dengan arah benang. Setelah lubang yang sudah disulam selesai lalu lubang yang tidak

terisi akan dirawang atau tahap akhir proses ini adalah penyelesaian sisa-sisa lubang yang tidak disulam dengan menggunakan tusuk terawang.

Gambar 18: Proses Menyulam Pada Kain
(Dokumen Peneliti, 2022)

Gambar 19: Proses Merawang Pada Kain
(Dokumen Peneliti, 2022)

Dapat dilihat visual kain setelah disulam *karawo* dan warna motif yang dihasilkan setelah kain yang sudah di*ecoprint* dengan teknik *pounding*, melalui proses *fiksasi* tawas dan garam. Seperti yang pada tampak gambar 4.22 dan 4.23 sebagai berikut:

Gambar 20: Hasil Akhir Kain *Ecoprint* Yang Sudah Disulam *Karawo* Dengan menggunakan *Fiksasi* tawas
(Dokumen Peneliti, 2022)

Gambar 21: Hasil Akhir Kain *Ecoprint* Yang Sudah Di Sulam *Karawo* Dengan Menggunakan *Fiksasi* Garam
(Dokumen Peneliti, 2022)

Memanfaatkan Daun Jarak Kepyar Kualitas warna dan motif dari penerapan teknik *ecoprint* ini akan diuraikan sesuai dengan proses yang telah dilakukan sebelumnnya yaitu: teknik *pounding* dengan mengunakan *scouring TRO* bubuk, teknik *steaming* dengan menggunakan *mordanting* tawas, dan soda *ash*, dengan uraian sebagai berikut:

a) Kualitas kain tekstil *karawo* yang dihasilkan dengan teknik *ecoprint* dan teknik *pounding* (pukul), dengan menggunakan *scouring TRO* bubuk dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 22a Gambar 23b
Gambar 22a Hasil Kain Tekstil *Karawo* Teknik *Ecoprint Scouring TRO* Bubuk Dan Teknik *Pounding* Atau Pukul Dengan Menggunakan *Fiksasi* Tawas
Gambar 23b Hasil Hasil Kain Tekstil *Karawo* Teknik *Ecoprint Scouring TRO* Bubuk Dan Teknik *Pounding* Atau Pukul Dengan Menggunakan *Fiksasi* Garam
(Dokumen Penelitian, 2022)

Dari gambar di atas (4.43a), dapat dilihat bahwa, hasil warna kain blanket dari kain tekstil *karawo* dengan menggunakan *scouring TRO* bubuk dan teknik *pounding* atau pukul menghasilkan warna motif daun Jarak Kepyar yang lebih muda, dibandingkan dengan warna aslinya sebelum di*fiksasi* dengan menggunakan tawas. Untuk warna kain tekstil *karawo* yang sudah melalaui tahap teknik *ecoprint* mengalami perubahan dari warna kain blanket menjadi pudar setelah proses *fiksasi* tawas. Dari aspek serat kain kain tekstil *karawo* dengan menggunakan teknik *ecoprint*, dengan teknik *pounding* atau pukul tidak berdampak kerusakan dari kain tekstil *karawo*. Menurut Isnawati (39 thn), kualitas warna dan motif daun Jarak Kepyar pada kain tekstil *karawo* yang dihasilkan dari teknik *ecoprint* ini sangat menarik dan dapat dijadikan sebagai alternatif pewarnaan dan motif pada pembuatan produk sulaman *karawo*, mengingat perkembangan sulaman *karawo* di IKM Isna *karawo*,masih belum tereksplor dengan baik. (wawancara, 18 september 2022).

Dari gambar (4.43b) dapat lihat bahwa, hasil warna kain utama dari kain tekstil *karawo* dengan menggunakan *scouring TRO* bubuk teknik *pounding* atau pukul menghasilkan warna motif daun Jarak Kepyar yang lebih muda, dibandingkan dengan warna kain blanket sebelum di*fiksasi* dengan menggunakan garam. Untuk warna kain tekstil *karawo* yang sudah melalaui tahap teknik *ecoprint* mengalami perubahan pada pewarnaan dari kain blanket kekain utama sehingga transferan kain dari warna kain utama menjadi pudar sama hal dengan kain blanket setelah proses *fiksasi* garam. Dari aspek serat kain kain tekstil *karawo* dengan menggunakan teknik *ecoprint*, dengan teknik *pounding* atau pukul tidak berdampak kerusakan dari kain tekstil *karawo* karena warna kain utama dengan menggunakan *fiksasi* garam lebih menggeluarkan warna yang cera dibandingkan dengan kain blanket. Menurut Ani (37 tahun), kain tekstil *karawo* yang sudah di*ecoprint* dengan *fiksasi* garam lebih cerah. Oleh karena itu, motif daun Jarak Kepyar dengan proses *fiksasi* garam sangat baik digunakan dalam proses pembuatan kain tekstil *karawo* dengan menggunakan teknik *ecoprint* di IKM Isna *karawo.* (wawancara, 18 september 2022).

3.2 Pembahasan

Penerapan teknik *ecoprint* pada tekstil *karawo* dengan memanfaatkan daun Jarak Kepyar pada IKM Isna *karawo* di Desa Huntu Selatan yang dihaslkan pada penelitian ini dengan menerapkan teknik baru pada kain tekstil *karawo.*Oleh karena itu, proses dan hasil perwarnaan dan motif tersebut dianggap sebagai penerapan dalam upaya memperbarui produk kain tekstil

*karawo* dan aktivitas dan perkembangan yang efektif dalam pewarnaan dan motif. Hal ini sejalan dengan penerapan (*implementasi*) adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta yang efektif (Setiawan, 2004).

Proses penerapan warna dan motif daun Jarak Kepyar dengan teknik *ecoprint* dan teknik *pounding* dengan menggunakan *scouring TRO* bubuk, dilakukan dengan beberapa tahap yang sama, yaitu: proses *scouring*, pewarnaan kain blanket, penataan daun, pelapisan plastik, *steaming* atau kukus, *fiksasi*, pencucian, pengeringan, membuat desain motif *karawo*, dan tahap akhir yaitu menyulam kain. Telah menghasilkan warna yang alami dan bentuk motif daun Jarak Kepyar sebagai media pentransfer warna. Meskipun sama media yang digunakan namun secara umum hasil penelitian ini relevan dengan pendapat Flint (2008), teknik *Pounding* merupakan proses transfer warna dan bentuk secara langsung dengan memukulnya menggunakan palu kecil. Teknik ini baik digunakan pada jenis kain seperti linen, rami, kapas, rami, dan sutra.

Penerapan teknik *ecoprint* dengan menggunakan *scouring TRO* bubuk dan bertujuan untuk menghilangkan komponen dalam serat seperti minyak, lemak, lilin dan kotoran-kotoran lain yang dapat menghambat proses masuknya zat warna ke dalam serat kain dan meningkatkan kemampuan menempelnya bahan pewarna dan membuka pori-pori serat kain. Proses ini dilakukan dengan merendam bahan utama pada air hangat yang sudah dicampur dengan *TRO* bubuk direndam selama 15 menit. Hal ini sependapat dengan. Naini dan Hasmah, (2021: 270), bahwa tahapan awal yang akan dilakukan pada tekstil teknik *ecoprint* untuk melakukan *scouring* pada tekstil digunakan larutan *TRO* tujuannya untuk menghilangkan zat kimia yang terdapat pada tekstil. Larutkan 3 sdm *TRO* dalam 10 liter air hangat, rendam selama 10-15 menit. Bilas dengan air bersih kemudian keringkan.

## IV. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa, hasil penerapan teknik *ecoprint* pada tekstil *karawo* dengan memanfaatkan daun Jarak Kepyar di IKM Isna *Karawo* dengan melakukan proses *scouring* dan *mordanting* yang sama. Selanjutnya masuk ketahapan *ecoprint* dengan menggunakan dua teknik yaitu teknik *pounding* atau pukul adalah: 1) proses peletakan kain, 2) proses penataan daun, 3) proses peletakan kain blanket, 4) proses peletakan plastik, 5) proses *pounding* atau pukul, 5) proses *fiksasi*,

6) proses *karawo*. Selanjutnya teknik *steaming* atau teknik kukus adalah: 1) proses peletakan kain, 2) proses penataan daun, 3) proses pewarnaan kain blanket, 4) peletakan kain blanket, 5) proses peletakan plastik, 6) proses pengulungan kain, 7) proses *steaming* atau kukus, 8) proses *fiksasi*, 9) proses pencucian, 10) proses *karawo*.

Hasil produk kain tekstil *karawo* yang dihasilkan dengan teknik *pounding* dengan menggunakan *scouring TRO* bubuk, warna dari kain tekstil *karawo* dengan dengan menggunakan *fiksasi* tawas dan garam, menghasilkan warna dan motif daun Jarak Kepyar yang lebih muda, dibandingkan dengan warna aslinya sebelum dijemur. Sebaliknya, untuk pewarnaan kain mengalami perubahan dari warna sebelumnya (warna alami).

4.1 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat disarankan sebagai berikut :

1. Bagi perajin diharapkan menerapkan teknik *ecoprint* pada produk kerajinannya terkhusus pada media kain.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan teknik *ecoprint* dengan menggunakan media lainnya dan juga memanfaatkan tumbuhan yang ada disekitar terkhusus di Gorontalo.

**REFERENSI**

Fatmawati, T. 2003. Pengolahan kawat tembaga limbah kabel untuk produk fashion. *Journalprodi S1 kriya tekstil mode, fakultas industri kreatif, universitas telkom*, 14(4):3-4.

Fazruza M, Mukhlis, dan Novita. 2018. Eksplorasi Daun Jati Sebagai Zat Pewarna Alami Pada Kain Katun Sebagai Produk Pashmina Dengan Teknik *Ecoprint*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan kesejahtraan Keluarga*,3 (3):1-16.

Husna, F. 2016.Eksplorasi Teknik Eco Dyeing Dengan Tanaman Sebagai Pewarna Alam. *Jurnal E-Proceeding Of Art And Design.* 3(2):02-280.

Riyardi Agung B Setiaji, M. I Hasmarini, Triyono dan E Setiowati. 2015. Analisis Pertumbuhan Industri Tekstil dan Produk Tekstil di Berbagai Provinsi di Pulau Jawa. *Jurnal University Research colloquium*. 23(2)16-25.

Naini, U. dan Hasmah. 2021. Penciptaan Tekstil Teknik Ecoprint Dengan Memanfaatkan Tumbuhan Lokal Gorontalo. *Jurnal E Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*, 23(1):266-276.